

PENYALAHGUNAAN PENGUNGKAPAN INFORMASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN UNTUK MEMANAJEMEN LABA PERUSAHAAN :

Studi Empiris terhadap Perusahaan *Go Public* Sektor *Mining* Tahun 2017-2019

Aneta Yoshinta Angestie, Imam Ghozali¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The implementation of the company's operational activities in fact requires a responsibility towards the obligation to maintain the environment or Corporate Social Responsibility (CSR). In practice, sometimes the company commits a violation of reporting and recording so that the company's management can be manipulated. Earnings management is used as the dependent variable which is measured by using discretionary accruals. This study requires control variables which include: profitability ratios (ROA), solvency ratios (DAR), and leverage ratios. The company standards used are mining companies for 2017, 2018, and 2019, which provide complete financial reporting and sustainability reports. This study found that good social responsibility disclosure practices tend to motivate management behavior to perform earnings management in mining companies. Specifically, the publication of social responsibility activities creates trust and adds value to the company, so that by gaining the trust of stakeholders, management can more freely practice earnings management.

Keywords: corporate social responsibility, earnings management, misappropriation

PENDAHULUAN

Fenomena mengesampingkan kepentingan sosial dan lingkungan untuk mendapat keuntungan pribadi masih terjadi pada perusahaan di Indonesia sampai saat ini. Terdapat perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang masih melakukannya. Kegiatan mengubah data Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari ekspor batubara ilegal, dimana terjadi pada tahun 2018, melibatkan perusahaan tambang batubara. Transaksi ekspor batubara ilegal yang tidak dilaporkan dalam transaksi perusahaan ini merugikan negara karena pajak yang dibayar perusahaan tambang tersebut lebih rendah dari yang seharusnya. Disisi lain, ekspor penjualan produk yang ilegal demi mencari keuntungan menunjukkan masalah sosial dan etika yang serius.

Secara global, aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ini sudah menjadi perhatian penting bagi keberlangsungan sebuah bisnis. Strategi perusahaan dapat dilakukan dengan mengungkapkan informasi tentang perusahaan kepada masyarakat umum atau masyarakat luas, termasuk informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (Rob Gray, 1995). Indikator dalam *Social Report* memuat informasi tentang aktivitas perusahaan terhadap sosial dan lingkungan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja sosial dalam sebuah emiten. Laporan tanggung jawab dapat berdampak secara buruk yaitu manajer menggunakan laporan ini untuk mendapat kepercayaan dari para pemangku kepentingan yang kemudian dimanfaatkan untuk memanipulasi laba demi kepentingan pribadi.

Ada hubungan sebab akibat yang telah dikembangkan untuk menjelaskan mengapa pemahaman tentang etika dan tanggung jawab sosial dapat memengaruhi pemahaman manajemen laba (Sulistyanto, 2018). Hal ini didasarkan pada fakta bahwa etika lingkungan dan tanggung jawab sosial dapat memengaruhi keputusan individu untuk mempraktikkan manajemen laba. Meskipun kinerja CSR adalah cara sempurna untuk membentuk citra publik perusahaan yang baik, hal itu juga dapat digunakan untuk menutupi operasi yang tidak semestinya dari manajemen perusahaan dan untuk menyembunyikan perilaku tidak etis dari para eksekutif perusahaan (Haifeng Hu, 2019). Perkara sosial yang terjadi menunjukkan jika masih terdapat tindak kecurangan yang dapat memengaruhi para stakeholder perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yip, *et al.* (2011) menemukan hasil hubungan yang positif dan signifikan antara pelaporan CSR dan manajemen laba pada perusahaan industri makanan. Meninjau berita kasus pemalsuan data pada dokumen tentang volume, jenis, penjualan produk yang ilegal pada perusahaan tambang di Indonesia tahun 2018, mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manipulasi pengungkapan tanggung jawab sosialnya untuk mengatur laba yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Penelitian ini akan menginterpretasikan kembali mekanisme dan dampak pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penipuan dalam perusahaan yang ada di dalam perusahaan tambang, dan mempelajari hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan penipuan yang terjadi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan merupakan teori utama yang mendasari pengelolaan sebuah perusahaan (Soemarso, 2018). Teori ini memperjelas pemisahan tugas dan wewenang dari pelaku usaha yaitu pemilik usaha atau prinsipal dengan manajemen atau agen. Teori keagenan berasumsi terdapat masalah utama yang ditimbulkan oleh hubungan keagenan yang salah satunya berupa moral hazard. Salah satu contoh perilaku moral hazard yaitu ketika pemberian bonus didasarkan pada kinerja laba, manajemen akan cenderung melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan dengan mengelola laba yang dapat disebut dengan manajemen laba.

Munculnya hubungan keagenan dalam mengelola perusahaan, memunculkan juga biaya yang dibutuhkan perusahaan dalam menjaga hubungan tersebut. Manajer menggunakan CSR sebagai strategi manajemen risiko untuk melindungi efek negatif dari keputusan bisnis mereka (Krüger, 2015). Agen atau manajemen menginvestasikan lebih banyak sumber daya untuk melakukan tanggung jawab sosial, tidak hanya mencerminkan budaya perusahaan yang baik dan standar etika yang tinggi tetapi juga mengurangi kemungkinan berita yang buruk yang akan diterima oleh prinsipal. CSR juga digunakan sebagai alat untuk membangun profil organisasi yang baik. Pengakuan yang diberikan oleh masyarakat dan tindakan perusahaan terhadap masyarakat merupakan contoh penerapan teori legitimasi. Teori ini berasumsi bahwa perusahaan berbadan hukum akan tetap eksis jika nilai suatu organisasi sejalan dengan nilai masyarakat itu sendiri. Kedua teori ini memicu adanya tindakan manipulasi terhadap pelaporan perusahaan yang dilakukan dengan praktik manajemen laba. Maka kedua teori ini menjelaskan hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen laba.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dengan Manajemen Laba

Perilaku manajemen perusahaan dalam mengimplementasikan CSR dianggap sebagai perilaku oportunistik, berdasarkan sudut pandang teori keagenan (Michael C Jensen, 1976). Studi yang ada tentang analisis motivasi dan faktor utama yang mengakibatkan penipuan perusahaan terutama berfokus pada tiga perspektif: tata kelola internal, siklus ekonomi, dan lingkungan peraturan (Haifeng Hu, 2019). Studi kasus oleh Haifeng, *et al.* (2019) menunjukkan terdapat perilaku buruk mencari keuntungan ilegal

dengan membahayakan kehidupan dan kesehatan masyarakat dengan memalsukan data produksi dan pembuatan vaksin yang ternyata dibawah standar. Hal serupa terjadi di Indonesia yang kasusnya melibatkan perusahaan tambang bahwa ditemukan adanya pemalsuan dokumen terkait volume, jenis, dan penjualan batubara secara ilegal sehingga yang dilaporkan tidak sesuai dengan sesungguhnya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat melakukan ekspor secara ilegal untuk memperoleh penjualan lebih sehingga meningkatkan keuntungan yang didapat perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan digunakan sebagai alasan strategis manajemen untuk pengalihan isu melakukan manipulasi laba perusahaan. meningkatnya pengungkapan informasi tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan telah menyebabkan perusahaan melakukan manipulasi neraca, sehingga menurunkan kualitas laba yang diprosikan dengan *earnings management* (Erica Yip, 2011). Operasi ini konsisten dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan mencari legitimasi dari stakeholder. Kegiatan yang ditujukan kepada sosial dan lingkungan dapat menjaga korelasi dengan pemangku kepentingan perusahaan. manajer dapat memaksimalkan tujuan pemegang saham dan pemangku kepentingan dan mengelola keuntungan mereka sendiri berdasarkan keuntungan operasional. Hal ini ditunjukkan lewat penelitian Prior, *et al* (2008) yang mengutarakan dalam studi yang dilakukan menunjukkan manajer melakukan manipulasi dari pendapatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi, melalui praktik ini mereka merusak kepentingan dari para stakeholder (Diego Prior, 2008). Penelitian terkini mendukung penelitian Prior, menemukan interaksi yang sejajar antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan manajemen laba perusahaan pertambangan, karena perusahaan yang melakukan kegiatan CSR memperoleh keuntungan dari kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga menguntungkan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Rustandi, 2021).

H₁: Pengungkapan informasi corporate social responsibility berdampak positif dan signifikan atas aktivitas manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Manajemen laba digunakan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan *discretionary accrual*. Model Jones dimodifikasi untuk memecahkan penggunaan estimasi yang salah dari model Jones untuk menentukan tren biaya diskresioner ketika kekuatan diskresioner melebihi pendapatan (Sulistyanto, 2018).

Corporate Social Responsibility merupakan variabel independen dari penelitian ini diukur dengan mencocokkan unsur-unsur dalam daftar standar Global Reporting Initiative (GRI) dengan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan (ada dalam *Annual Report* dan *Sustainability Report*). Jika item y diungkapkan dalam laporan, maka nilai yang didapatkan adalah 1; jika elemen y tidak diungkapkan, nilai dalam daftar (*checklist*) adalah 0. Setelah itu, skor untuk setiap kategori dari informasi yang ada dalam pelaporan perusahaan ditotal untuk mendapat skor keseluruhan untuk masing-masing perusahaan yang diteliti dan membandingkan dengan jumlah item dari indeks yaitu 91 item.

Sementara, untuk menjaga tingkat konstanta penelitian agar tidak dipengaruhi faktor diluar variabel yang digunakan dalam penelitian, diperlukan adanya variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Ukuran perusahaan untuk menghitung kapasitas perusahaan sebagai perkiraan biaya kebijakan. Ukuran perusahaan dinilai dari Logaritma natural total aset. Rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yang berfungsi mengukur kinerja keuangan dan kondisi operasi perusahaan. ROA dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio leverage berperan sebagai penjelas risiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan, dalam penelitian ini risiko tersebut berupa manajemen laba. Leverage diukur

dengan proksi *debt to asset ratio* karena total aset memungkinkan memengaruhi aktivitas manajemen laba pada perusahaan untuk mencapai kemampuannya membayar hutang.

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang tervalidasi atau berupa Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Tahunan, dan Laporan Keberlanjutan. Populasi yang diperlukan dan dipakai dalam penelitian ini berupa data emiten yang aktif di industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019.

Untuk mengumpulkan sampel yang digunakan dalam penelitian, digunakan pendekatan sistematis, yang dipilih dari populasi berdasarkan kriteria dan sistem yang ditentukan. Dokumentasi dilakukan melalui website resmi (idx.co.id, emiten.kontan.co.id, website resmi perusahaan terkait). Kriteria dari sampel penelitian dan mengacu pada dokumen yang relevan :

1. Emiten pertambangan (mining) yang terdaftar di BEI pada tahun 2017, 2018, dan 2019.
2. Emiten yang memberikan informasi keuangan secara lengkap untuk tahun 2017, 2018, dan 2019.
3. Emiten yang menerbitkan laporan berkelanjutan dan atau laporan tahunan selama tahun 2017, 2018, dan 2019.
4. Informasi yang diperlukan perihal variabel-variabel yang berfungsi dalam observasi disediakan secara bersama-sama oleh emiten.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) yang bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan linear yang digunakan dalam penelitian dijabarkan dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSRI}_{i,t} + \beta_2 \text{Size}_{i,t} + \beta_3 \text{ROA}_{i,t} + \beta_4 \text{DAR}_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan rumus :

Y	=	Manajemen laba sebagai variabel dependen
α	=	Konstanta
β_1 - β_4	=	Koefisien variabel independen
$\text{Size}_{i,t}$	=	Ukuran perusahaan
$\text{ROA}_{i,t}$	=	Rasio profitabilitas
$\text{DAR}_{i,t}$	=	<i>Debt to Assets Ratio</i>
ε	=	<i>Error</i> (kesalahan baku)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi berupa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 seluruhnya berjumlah 42 perusahaan. Terdapat 4 perusahaan yang tidak ditemukan data secara lengkap sehingga tidak dapat menjadi sampel dari penelitian. Dari penyaringan berdasarkan pemenuhan kriteria sampel, perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 38 emiten.

Tabel 1
Analisis Deskriptif atas Perusahaan *Go Public* Sektor Tambang Tahun 2017-2019

	N	Min.	Max.	Mean	Std.
DCA	114	-,35	,39	,0059	,11605
CSR	114	,30	,67	,2861	,15995
SIZE	114	24,77	32,26	29,4452	1,60746
ROA	114	-1,53	,43	,0341	,19780
DAR	114	,11	1,29	,5199	,22862
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Deskripsi Variabel

Nilai DCA senilai -,35 mengindikasikan rendahnya efisiensi pengendalian laba dari perusahaan yang ada di penelitian ini. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean DCA menunjukkan ada banyak alasan model pengendalian laba. Indikator nilai mean CSR menunjukkan perusahaan mengungkapkan item-item dalam GRI G4 sebesar 28,61% dari jumlah item yang seharusnya diungkapkan. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian memiliki ukuran terbesar 32,26 dan ukuran perusahaan terendah senilai 24,77. Rata-rata SIZE senilai 29,4452, mengartikan mayoritas perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan besar. Variasi dari SIZE ditunjukkan dengan nilai standar deviasi senilai 1,60746. Tingkat profitabilitas yang digunakan sebagai variabel kontrol diukur dengan ROA yang memiliki nilai rata-rata 0,0341 atau 3,41% dari jumlah aktiva yang dimiliki emiten. Tingkat profitabilitas terendah senilai -1,53 dan tingkat ROA tertinggi sebesar 0,43 atau 43%. Variabel lain yang digunakan untuk mengontrol yaitu rasio hutang atau leverage yang diestimasi melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rata-rata leverage atau kemampuan perusahaan melunasi liabilitas menggunakan aset perusahaan yang diteliti sebesar 0,5199 atau 51,99% dengan nilai leverage paling sedikit 0,11 dan nilai leverage paling banyak sebesar 1,29.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,873	,005
	CSR	2,366	,020
	SIZE	-3,080	,003
	ROA	5,206	,000
	DAR	1,971	,051

a. Dependent Variable: DCA

Nilai t panel untuk survei ini adalah 1,98137. Nilai t-hitung sebesar 2,366 diperoleh berdasarkan uji hipotesis pengaruh CSR terhadap manajemen pendapatan. Jika angka tersebut tidak lebih dari tingkat signifikansi (α) 0,05 melainkan signifikansi variabel CSR menunjukkan angka 0,020, juga karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 disimpulkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut sampel perusahaan pertambangan yang dimanfaatkan dalam survei ini, hubungan antara CSR dan manajemen laba adalah kuat secara positif. Penemuan tentang hubungan CSR pada manajemen laba dalam hasil temuan ini mendukung pernyataan dari penelitian yang

dilakukan oleh Yip, *et al.* (2011) dan penelitian terkini yang dilakukan oleh Rustandi, *et al.* (2021). Ditemukan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel kontrol profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan atas manajemen laba. Keuntungan bisnis yang tinggi yang dicapai melalui bisnis memungkinkan untuk menunjukkan praktik manajemen laba sekaligus meningkatkan keuntungan bisnis yang dilaporkan. Sebagian besar perusahaan dalam sampel adalah perusahaan besar, dan rata-rata menunjukkan bahwa kegiatan manajemen laba dilakukan pada tingkat 0,59%. Kecilnya persentase tersebut mencerminkan kecilnya aktivitas untuk memanajemen laba pada perusahaan yang berskala besar. Perusahaan besar cenderung memperhatikan tanggung jawab dari pelaporannya kepada *stakeholder*. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian t secara parsial antara SIZE dengan manajemen laba yang menunjukkan nilai negatif. Nilai negatif ini mencerminkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk menerapkan ukuran yang digerakkan oleh hasil. Selain itu, berdasarkan pengujian yang dilakukan, leverage yang dinyatakan dalam *Debt to Assets* (DAR), tidak termasuk dalam faktor yang memengaruhi manajemen laba.

Sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik karena menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan data penelitian ini terdistribusi normal. Uji *White Heteroskedasticity*, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas dengan hasil semua pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian sudah terpenuhi atau tidak terdapat masalah.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil uji statistik persamaan regresi dapat ditemukan dan disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh kuat secara positif atas manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan. Semakin banyak informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan kepada pemangku kepentingan, semakin banyak peluang yang dimiliki manajemen untuk mengelola laba.

Pada penelitian ini manajemen terindikasi menyalahgunakan pengungkapan terhadap informasi kegiatan usaha perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Probabilitas dilakukannya manajemen laba pada perusahaan sektor tambang yang menjadi sampel pada penelitian ini tergolong rendah begitu juga dengan nilai pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial. Ditemukannya hubungan dan pengaruh yang positif antara pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dengan manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa nilai yang tinggi pada pelaporan CSR perusahaan khususnya pada sektor pertambangan menguatkan agen untuk melakukan praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

Dengan adanya temuan penyalahgunaan dalam perusahaan tambang, pentingnya membangun perilaku berprofesi sangat direkomendasikan dan dapat dijalankan dengan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan baik dalam aktivitasnya maupun dalam pelaporannya. Kajian ini telah dilaksanakan dengan tujuan dapat berkontribusi dalam perkembangan empiris teori hubungan antara tanggung jawab sosial atas pengendalian laba dari emiten yang terdaftar di Indonesia. Terlepas dari itu, kajian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, sampel dari penelitian ini tidak dapat menggunakan seluruh perusahaan pada sektor pertambangan dikarenakan ditemukan beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kategori untuk menjadi sampel. *Kedua*, observasi menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa saja, sehingga temuan hasil tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan. *Ketiga*, penelitian ini tidak dapat menggunakan tahun terkini yakni tahun 2020 karena pada saat pengutipan sampel belum terdapat laporan keuangan yang telah diaudit.

REFERENSI

- Diego Prior, J. S. a. J. A. T. (2008). Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring the Relationship Between Earnings Management and Corporate Social Responsibility. *Blackwell Publishing Ltd*, 16. doi:doi:10.1111/j.1467-8683.2008.00678.x
- Erica Yip, C. V. S., Steven Cahan. (2011). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: The Role of Political Costs. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 5(3).
- Haifeng Hu, B. D., Aiping Wang. (2019). Corporate Social Responsibility Information Disclosure and Corporate Fraud. doi:10.3390/su11041141
- Krüger, P. (2015). Corporate goodness and sharehoder wealth. *Journal of Financial Economics*, 304-329.
- Michael C Jensen, W. H. M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 305-360.
- Rob Gray, R. K., Simon Lavers. (1995). Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), `47-77.
- Rustandi, Y., Laila Fitria. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Sustainability Accounting & Finance Journal*, 1.
- Soemarso. (2018). *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo Jakarta.